

dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Persiapan-persiapan yang dilakukan diantaranya:

1. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
2. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari

Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAIN Sunan Ampel Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

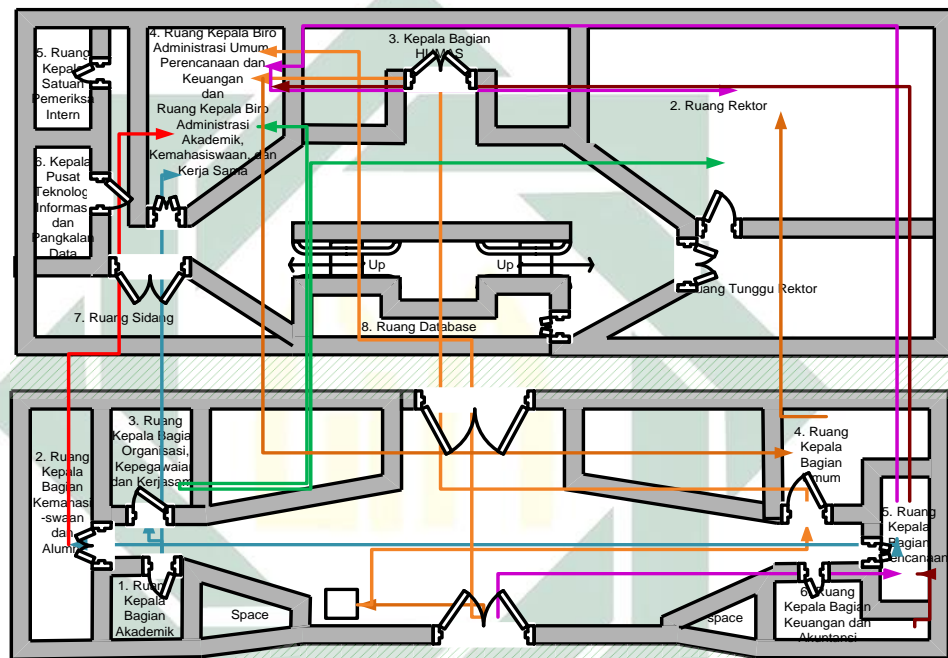
Terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

- k. Sub Bagian Administrasi Akademik
Melakukan pelaksanaan administrasi akademik
- l. Sub Bagian Layanan Akademik
Melakukan layanan akademik
- m. Sub Bagian Administrasi dan Pembinaan Mahasiswa
Melakukan administrasi kemahasiswaan, pembinaan bakat dan minat mahasiswa
- n. Sub Bagian Pemberdayaan Alumni
Melakukan administrasi dan pemberdayaan alumni.
- o. Sub Bagian Kerjasama dan Kelembagaan
Melakukan penyiapan administrasi, kerjasama, dan pengembangan lembaga.
- p. Sub Bagian Humas dan Informasi
Melakukan kehumasan, pendokumentasian dan informasi
- q. Sub Bagian Tata Usaha
Melaksanakan pengelolaan ketatausahaan dan kearsipan
- r. Sub Bagian Rumah Tangga
Melakukan pengelolaan kerumahtanggaan
- s. Sub Bagian Barang Milik Negara
Melakukan pengelolaan barang milik Negara
- t. Sub Bagian Penyusunan Rencana, Program dan Anggaran
Melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran
- u. Sub Bagian Evaluasi, Pelaporan Program dan Anggaran
Melakukan evaluasi, pelaporan program dan anggaran
- v. Sub Bagian Pelaksanaan Anggaran dan Perbendaharaan
Melaksanakan anggaran dan perbendaharaan
- w. Sub Bagian Verifikasi, Akuntansi, dan Pelaporan Keuangan
Melakukan verifikasi anggaran, akuntansi instansi, sistem informasi manajemen, dan akuntansi barang milik Negara, akuntansi badan layanan umum, pelaporan keuangan.
- x. Sub Bagian Organisasi, Tata laksana dan Peraturan perundang-undangan
Melakukan Penataan organisasi dan tata laksana, laporan kinerja, dan peraturan perundang-undangan
- y. Sub Bagian pengembangan dan Mutasi Pegawai
Melakukan pengelolaan, pengembangan dan mutasi pegawai.

1. Rektorat

Aliran kerja yang terdapat di gedung Rektorat terjadi seperti pada gambar 3.11.

Gambar 3.11
Aliran Kerja Rektorat



Sumber: Data diolah berdasarkan SOP (Standart Operasional Prosedur)

2. Fakultas

Aliran kerja di dalam Fakultas-Fakultas terjadi hal yang sama, hal ini disebabkan oleh struktur organisasi yang ada di setiap Fakultasnya sama. Sehingga penulis hanya memberikan contoh aliran kerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sama, Kelembagaan dan Humas, ruangan Bagian Umum, ruang Bagian Perencanaan, ruang Bagian Akuntansi dan keuangan, dan ruang Bagian Organisasi dan Kepegawaian.

Unit Pelayanan Administrasi di rektorat berada di lantai 1, kecuali untuk ruangan Bagian Humas yang berada di lantai 2. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ruangan di setiap bagian menerapkan tipe ruangan yang semi terbuka, ruangan khusus hanya diberikan kepada Kepala Bagian di masing-masing ruangan, namun kecuali diruangan Bagian Kemahasiswaan dan Bagian Perencanaan, penataan ruangan tertutup untuk Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian. Secara Struktur Organisasi semua Kepala Bagian bertanggung jawab kepada Kepala Biro. Kepala Biro yang terdapat di Rektorat dibagi menjadi 2 yakni Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama dan Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Ruang Kepala Biro berada di lantai 2 dengan satu ruangan yang sama namun di atur dengan berkamar. Berikut ini bagan alur kerja dalam pengurusan surat masuk di rektorat:

Usaha dan Keuangan dengan ruang Kepala Bagian Tata Usaha, ruang Kepala Bagian Tata Usaha dengan lorong ke ruang Dekan dan Wakil Dekan I,II,III. Sedangkan ruang Kepala Sub Bagian Akademik letaknya di sebrang ruang Kepala Bagian Tata Usaha.

Ruang Sub Bagian Tata Usaha dan Keuangan merupakan ruang untuk para staff dengan tipe terbuka, untuk Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Keuangan berbagi ruang dengan Kepala Tata Usaha yang hanya bersekat kaca. Adanya ruangan khusus untuk kedua pimpinan ini dimaksudkan agar mudah dalam melakukan pendelegasian serta aliran informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Informan III (wawancara tanggal 30 November 2015) bahwa:

“Jika sesama pimpinan dikumpulkan satu ruang maka informasi akan cepat tersalurkan dan segera di tindak lanjuti”.

Ruang unit pelayanan lainnya adalah Sub Bagian Akademik menerapkan sistem terbuka yang tidak ada sekat antara Kepala Sub Bagian Akademik dengan para staffnya.

kantor yang memadai untuk menunjang pekerjaan. Peralatan dan perabot tersebut memerlukan penempatan yang tepat agar aktivitas pekerjaan yang dilakukan pegawai dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedur.

Peralatan dan perabotan di ruangan unit pelayanan administrasi UIN Sunan Ampel Surabaya cukup lengkap dan sesuai dengan pekerjaan di masing-masing bagiannya, seperti yang kita ketahui bahwa pekerjaan unit pelayanan administrasi meliputi menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan. Semua kegiatan tersebut lebih banyak membutuhkan peralatan berupa komputer, printer, scanner, mesin foto copy. Sedangkan untuk perabotan yang dibutuhkan berupa meja workstation, kursi workstation, dan lemari arsip, dan lain sebagainya. Peralatan di ruangan unit pelayanan terdapat pula sarana komunikasi yang disediakan adalah pesawat telepon yang ada di sebagian ruangan di unit pelayanan administrasi, sehingga masih menyulitkan dalam berkomunikasi antar bagian. Sedangkan prasarana lainnya antara lain jam dinding, televisi, satu set sofa yang di letakan hanya di beberapa ruangan. Penataan peralatan dan perabotan kantor mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan, namun berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan letak peralatan dan perabotan memenuhi ruangan yang disediakan.